



PENGARUH EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR DIMEDIASI MOTIVASI INTRINSIK PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPSSMA NEGERI 2 BABELAN

Sellyana¹

¹Universitas Negeri Jakarta
Email: Sellyanaana18@gmail.com

Abstract

This study was carried out to learn more about student's learning independent, particularly during the distance learning phase. The most significant aspect of independent learning is that it encourages students to learn without external pressure. The presence of intrinsic motivation, as well as the efficiency of the online learning medium used, are the two most important factors that can inspire these students to engage in autonomous study. The purpose of this study is to know the influence online learning effectiveness on independent learning mediated by intrinsic motivation for XI IPS students in SMA Negeri 2 Babelan. This research lasted in two months, started from March to April 2022. Quantitative statistical approach with a correlational approach were employed in this research. The population of this study consists of 180 students from class XI IPS SMA Negeri 2 Babelan. With a 5% error rate, the research sample was determined to be 124 students using the Isaac and Michael table formula. A survey method in the form of a research questionnaire utilizing Google Form was used to collect primary data. Data was analyzed using IBM SPSS Statistics Version 26 and the Path Analysis approach. The findings revealed online learning effectiveness (X) had no significant effect on intrinsic motivation (M), intrinsic motivation (M) had a significant effect on learning independence (Y), and online learning effectiveness (X) had a significant effect on independent learning (Y). Other research shows that intrinsic motivation (M) is unable to mediate the influence of online learning effectiveness (X) on independent learning (Y).

Keywords: *Independent Learning, Online Learning Effectiveness, Intrinsic Motivation.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kemandirian belajar peserta didik terutama pada masa pembelajaran jarak jauh. Kemandirian belajar merupakan hal yang terpenting karena mendorong diri peserta didik untuk memiliki kemauan belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain. Faktor utama yang dapat mendorong peserta didik tersebut untuk dapat melaksanakan belajar mandiri adalah dengan adanya motivasi intrinsik dan efektivitas media pembelajaran daring yang digunakan akan sangat membantu peserta didik untuk belajar lebih mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar dimediasi oleh motivasi intrinsik pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Babelan. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, dimulai dari bulan maret sampai dengan april 2022. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah menggunakan metode statistik kuantitatif dengan pendekatan penelitian adalah pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Babelan yang berjumlah 180 Peserta didik. Penentuan sample penelitian dengan menggunakan rumus tabel *isaac* dan *michael* dengan taraf kesalahan 5% adalah 124 peserta didik. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan data primer dengan menggunakan metode survey berupa kuesioner penelitian dengan menggunakan *Google Form*. Analisis data menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) dengan IBM SPSS Statistics Versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh efektivitas pembelajaran daring (X) terhadap motivasi intrinsik (M), terdapat pengaruh yang signifikan motivasi intrinsik (M) terhadap kemandirian belajar (Y), dan terdapat pengaruh yang signifikan efektivitas pembelajaran daring (X) terhadap kemandirian belajar (Y). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa motivasi intrinsik (M) tidak dapat memediasi pengaruh efektivitas pembelajaran daring (X) terhadap kemandirian belajar (Y).

Kata kunci: Kemandirian Belajar, Efektivitas Pembelajaran Daring, Motivasi Intrinsik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting karena dapat membantu seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan membantu peserta didik untuk meningkatkan keilmuan, jasmani dan akhlak mulia sehingga menjadikan peserta didik tersebut memiliki

karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Salah satu kewajiban peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar disekolah adalah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan maksimal, yaitu dengan mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah dengan tepat waktu, belajar dengan tekun, mengerjakan ujian dengan maksimal, dan mengerjakan soal-soal latihan dengan jawaban yang tepat. Hal tersebut harus dilakukan oleh peserta didik karena merupakan tanggung jawab yang harus dipatuhi oleh setiap peserta didik. Untuk dapat memenuhi kewajiban tersebut, peserta didik harus memiliki sikap kemandirian belajar yang berasal dari dalam dirinya sendiri.

Kemandirian belajar atau yang biasa disebut dengan *Self-Regulated Learning* (SRL) adalah salah satu hal yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik karena merupakan suatu proses yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajarnya sendiri tanpa terpengaruh oleh orang lain. Kemandirian belajar juga sebagai hal yang mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab akan tugas dan kewajibannya untuk menjadi pelajar yang berkualitas. Pada akhir tahun 2019 di Wuhan, China, telah terjadi tragedi besar yang disebabkan oleh virus yang sangat berbahaya yang disebut dengan *Corona Virus Disease*. *Corona Virus Disease* atau yang biasa disebut dengan Pandemi Virus Corona telah menjadi suatu wabah yang besar dan berbahaya bagi seluruh masyarakat di dunia. Akibatnya, banyak aspek-aspek penting dalam kehidupan manusia menjadi terhambat, termasuk aspek pendidikan. Terhambatnya aspek-aspek dalam pendidikan membuat peserta didik akhirnya harus mampu membuat berbagai cara yang dilakukan untuk dapat tercapai tujuan atau hasil belajar yang diharapkannya. Salah satu hal yang dapat ditanamkan dalam diri peserta didik adalah dengan melaksanakan kemandirian belajar. Kemandirian belajar sebagai salah satu hal utama yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapapun untuk mencapai kesuksesan demi masa depannya (Suid, Syafrina, & Tursinawati 2017).

Faktor utama yang melandasi peserta didik untuk dapat menanamkan nilai kemandirian belajar dalam dirinya adalah adanya motivasi. Motivasi sebagai salah satu penggerak bagi seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diharapkannya (Cleopatra 2015). Motivasi terbagi menjadi dua bagian: motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar dirinya sendiri (ekstrinsik) (Ryan & Deci 2020). Dalam menanamkan nilai kemandirian belajar peserta didik, perlu adanya motivasi, terutama motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik. Motivasi yang berasal dari dalam diri atau motivasi intrinsik merupakan salah satu faktor penggerak bagi kemandirian belajar peserta didik karena memiliki pengaruh besar bagi seseorang untuk mencapai tujuannya (Martyasari, Suswanto, & Sukarnati 2016). Motivasi intrinsik akan lebih diperlukan dan kondusif diterapkan dalam menanamkan nilai kemandirian belajar peserta

didik selama dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Peserta didik yang termotivasi belajar sendiri akan lebih menunjukkan sikap tekun dan rajin belajar untuk memperoleh hasil yang memuaskan, walau harus dilaksanakan pembelajaran secara jarak jauh (Septianti & Frastuti 2019).

Perkembangan media pembelajaran daring atau yang disebut dengan *e-learning* akan membawa perubahan yang cukup pesat dalam sistem pendidikan yang saat ini dikembangkan, penyampaian materi pembelajaran, proses intruksional pembelajaran tersampaikan, serta hambatan- hambatan yang akan dihadapi oleh guru maupun peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya perkembangan sistem pembelajaran daring saat ini cukup memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, guru, dan masyarakat. Pada saat ini, banyak media belajar daring yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. Salah satunya adalah dengan menggunakan *platform* belajar online yang tersedia. Tentu dengan adanya menggunakan *platform* belajar online yang tersedia menuai pro dan kontra bagi peserta didik dan guru dalam melaksanakan

kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah terhambatnya proses belajar mengajar secara tatap muka.

Guru memiliki peranan penting terhadap kesuksesan dan kemajuan bagi sistem pendidikan disekolah. Guru harus mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan menyesuaikan karakteristik masing-masing peserta didik dengan sebaik mungkin. Maka itu, perlu adanya kompetensi dari guru dalam menguasai dan memahami materi pembelajaran agar tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi untuk memiliki sikap kemandirian belajar walau harus dilaksanakan secara jarak jauh dirumah. Penggunaan teknologi pada sistem pendidikan saat ini dapat meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik didalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya penggunaan teknologi dalam sistem pendidikan saat ini akan membuat penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik menjadi lebih efektif dan efisien, terutama menggunakan media pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring memberikan banyak kemudahan komunikasi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran daring karena penggunaannya yang dapat digunakan dimana saja dan kapan saja oleh guru dan peserta didik.

Maka itu, media pembelajaran yang tepat digunakan akan meningkatkan sikap kemandirian belajar peserta didik. Peserta didik akan cenderung lebih percaya diri akan kemampuan dan hasil belajarnya jika peserta didik tersebut mampu mengelola dan menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh guru dengan sebaik-baiknya untuk kegiatan belajar mandirinya dirumah. Kemampuan guru sangat diperlukan dalam hal memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini, sehingga pesan instruksional pembelajaran tersampaikan secara jelas dan tepat kepada peserta didik.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemandirian Belajar

Kemandirian berasal dari kata dasar “diri” yang ditambahkan dengan awalan ke- dan akhiran -an yang membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Kata kemandirian sendiri merupakan suatu bentuk kekuatan yang berasal dari dalam diri individu yang diperoleh dari proses yang dilalui oleh individu untuk melakukan kegiatannya sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain untuk menggapai tujuan yang diharapkannya.

Kemandirian belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam (Suid et al. 2017) adalah kondisi atau situasi yang membuat seseorang melakukan sesuatu sendiri tanpa tergantung oleh bantuan dari orang lain. Menurut Thoha dalam (Yasdar & Mulyadi 2018) menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah kebebasan bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil tindakannya dan memecahkan permasalahan yang terjadi disekitarnya tanpa memerlukan bantuan orang lain. Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Brawer dan Chabib dalam (Suciati 2016) yang menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah otonomi yang mendorong peserta didik untuk belajar dan menyelesaikan masalahnya sendiri yang tanpa terpengaruh oleh orang lain.

Kemandirian belajar yang dimiliki oleh seseorang juga memiliki indikator yang mempengaruhinya. Sebagaimana menurut listyanti dalam (hidayati & listyani, 2010), ada 6 indikator- indikator yang mempengaruhi peserta didik memiliki kemandirian belajar. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut: **ketidaktergantungan terhadap orang lain, memiliki sikap percaya diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki sikap inisiatif dan adanya kontrol diri.**

Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang baik tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor ini bukan semata hanya melekat pada diri individu saja, melainkan ada pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Menurut Martinis Yamin dalam (Asrori 2020) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam memiliki

kemandirian belajar adalah sebagai berikut: **pola asuh dan didikan orang tua, sistem pendidikan disekolah, keturunan atau gen dari orang tua, dan sistem kehidupan masyarakat.**

B. Efektivitas Pembelajaran Daring

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang berarti adalah berhasil. Mulyasa dalam (Nasution 2016) menjelaskan bahwa efektivitas berkaitan dengan bagaimana suatu organisasi berhasil dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuannya. Efektivitas berkaitan erat dengan tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota. Dalam hal ini, efektivitas menandakan seseorang atau sekelompok organisasi melakukan berbagai cara untuk dapat mencapai target atau tujuan yang diharapkannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam bahwa efektif adalah sesuatu yang memiliki “efek” yang artinya memiliki pengaruh atau akibat. Maka efektivitas adalah suatu hal yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan dari suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan yang merupakan suatu keberhasilan. Pembelajaran daring sebagaimana menurut Moore, Dikson-Deane, dan Galyen (2011) dalam (Sadikin & Hamidah 2020) adalah pembelajaran yang menggunakan koneksi internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan jenis interaksi pembelajaran. Maka itu, efektivitas pembelajaran daring adalah pengaruh atau efek yang ditimbulkan dari adanya kegiatan pembelajaran dengan berbantuan koneksi internet untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan guru (Umama 2021).

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring, ada hal-hal lain atau indikator yang mempengaruhi suatu pembelajaran daring dikatakan efektif digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana menurut Wotruba dan Wright dalam (Nasution 2016) bahwa ada indikator-indikator penting yang harus diperhatikan jika suatu kegiatan pembelajaran dikatakan efektif adalah sebagai berikut: **adanya pengorganisasian pembelajaran, adanya komunikasi yang efektif, adanya sikap positif terhadap peserta didik, adanya penguasaan penuh terhadap mata pelajaran, dan hasil belajar peserta didik yang baik.**

C. Motivasi Intrinsik

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang memiliki arti yaitu menggerakkan, dorongan atau daya penggerak yang dilakukan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam bahasa inggris sering disepadankan dengan kata *move/motivation* yang memiliki arti yaitu bergerak, pemberian gerakan atau dorongan untuk melakukan sesuatu (Cleopatra 2015). Menurut Pardee (1990) dalam (Al Othman & Shuqair 2013) menyatakan bahwa kata motivasi berawal dari kata dasar “motif” yang artinya adalah suatu hal yang mendorong orang untuk bertindak dengan berbagai cara yang dipilihnya untuk mencapai tujuannya. Motivasi sebagaimana menurut pendapat ahli oleh Elliot dan Covington (2001) dalam (Al Othman & Shuqair 2013) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu hal yang mampu memberikan seseorang untuk memberikan alasannya untuk melakukan suatu tindakan, keinginan, dan kebutuhan yang diperlukannya.

Deci dan Ryan (2000) dalam (Ryan & Deci 2020) menjelaskan bahwa motivasi terbagi menjadi dua bagian: ada yang berasal dari dalam diri seseorang (motivasi intrinsik) dan berasal dari luar diri seseorang (motivasi ekstrinsik). Pengertian motivasi intrinsik menurut Deci dan Ryan dalam (Ryan & Deci 2020) adalah keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atas dasar kepentingan mereka sendiri atau untuk minat dan kesenangan yang melekat dalam diri seseorang. Hal yang mendasari seseorang termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan secara intrinsik sebagaimana menurut Dörnyei (1998) dalam (Akhtar, Iqbal, & Tatlah 2017)

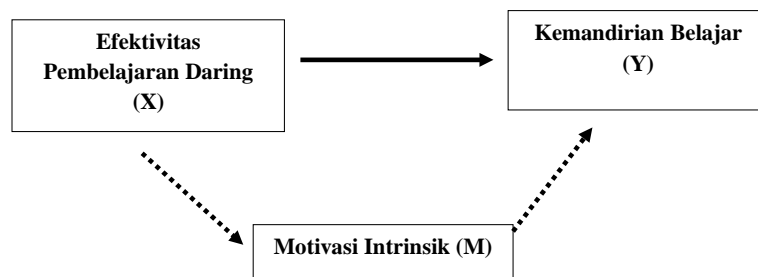
adalah karena adanya keterlibatan individu dalam kegiatan tersebut karena kegiatan itu menyenangkan untuk dilakukan. Menurut Herzberg dalam (Wiryanti 2017) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik adalah berbagai usaha yang dilakukan seseorang yang akan mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan dengan melakukan berbagai cara tertentu yang bersumber dalam diri seseorang. Berbagai faktor tersebut adalah tanggung jawab, otonomi (kebebasan untuk bertindak), ruang lingkup yang mendukung untuk melakukan sesuatu, pekerjaan yang menantang, dan adanya kesempatan untuk bergerak lebih maju.

Motivasi yang mendorong seseorang untuk dapat melakukan apa yang menjadi keinginannya dalam mencapai suatu tujuan perlu adanya indikator yang mempengaruhinya. Hamzah B. Uno dalam (Oktiani 2017) menjelaskan bahwa ada 9 indikator seseorang termotivasi dalam belajar. Indikator tersebut diklasifikasikan sebagai berikut: **tekun dan ulet dalam menghadapi tugas, adanya minat untuk belajar, tidak memerlukan dorongan dari luar dirinya untuk berprestasi (mandiri), adanya hasrat untuk belajar dan berprestasi, rajin belajar, senang belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas yang diberikan secara rutin dan mampu mempertahankan pendapatnya, mengejar tujuan jangka panjang, dan optimis memperoleh hasil belajar yang baik.**

Motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dijadikan sebagai acuan dalam mempengaruhi peserta didik dalam pencapaian belajarnya. Menurut Wlodkowski dalam (Badaruddin 2015) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar, yaitu sebagai berikut: **sikap (*attitude*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*stimulation*), emosi (*affect*), kompetensi (*competence*), penguatan (*reinforcement*).**

KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan kajian teori dan penjelasan diatas, maka kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian
Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen atau kuesioner. Instrumen tersebut berisikan mengenai variabel Efektivitas Pembelajaran Daring (X), Kemandirian Belajar (Y), dan Motivasi Intrinsik (M) yang akan disebarkan kepada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Babelan secara daring melalui *link google form*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Babelan yang berjumlah 180 peserta didik dengan teknik pengambilan sample adalah menggunakan rumus tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan yaitu 5% diperoleh berjumlah 124 peserta didik. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi

26. Pengujian instrumen penelitian yaitu menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis penelitian, uji koefisien determinasi, dan uji sobel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Babelan yang dimana masih melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Responden dalam penelitian ini berjumlah 124 peserta didik yang terbagi atas 5 kelas pada kelas XI IPS. Peneliti memperoleh gambaran tentang profil responden penelitian yang akan dideskripsikan berdasarkan urutan kelas pada periode pengambilan data penelitian.

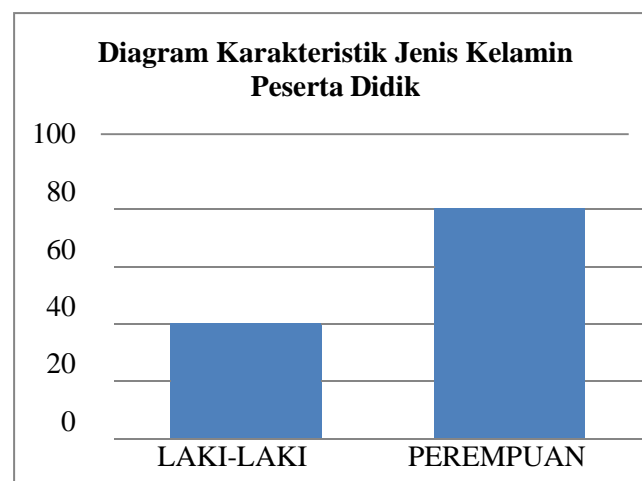
a Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan kepada 124 peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Babelan diperoleh data berdasarkan jenis kelamin. Berikut adalah jenis kelamin peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-Laki	42	34%
Perempuan	82	66%
Total	124	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)



Gambar 4.1
Diagram Batang Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Babelan dapat diketahui bahwa dari 124 responden penelitian ditemukan bahwa 42 orang yang mengisi kuesioner adalah laki-laki dan 82 orang yang mengisi kuesioner adalah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menjawab kuesioner penelitian ini didominasi oleh peserta didik perempuan.

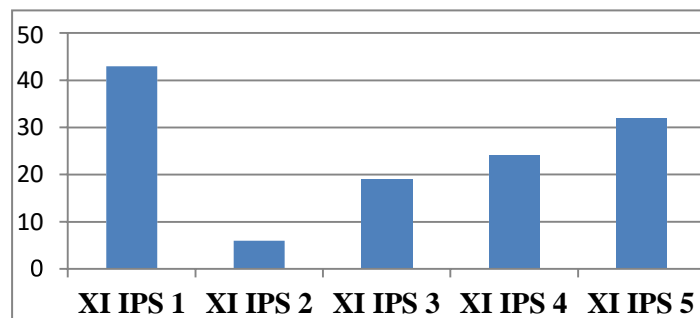
b Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan kepada 124 peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Babelan diperoleh data berdasarkan kelas yang diduduki oleh peserta didik. Berikut adalah kelas yang kelas yang diduduki oleh peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Nama Kelas	Jumlah
XI IPS 1	43
XI IPS 2	6
XI IPS 3	19
XI IPS 4	24
XI IPS 5	32
Total	124

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)



Gambar 4.2
Diagram Batang Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas
Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Babelan dapat diketahui bahwa dari 124 responden penelitian ditemukan bahwa peserta didik yang paling banyak mengisi jawaban kuesioner penelitian adalah berasal dari kelas XI IPS 1 dengan jumlah 43 orang peserta didik dan peserta didik yang paling sedikit mengisi jawaban kuesioner penelitian adalah berasal dari kelas XI IPS 2 dengan jumlah 6 orang peserta didik.

Statistika Deskriptif

a. Statistika Deskriptif Variabel Efektivitas Pembelajaran Daring (X)

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dan pengaruh pada variabel efektivitas pembelajaran daring pada peserta didik SMA Negeri 2 Babelan, maka peneliti akan mengukur variabel efektivitas pembelajaran daring dengan indikator-indikator yang terdiri dari pengorganisasian pembelajaran, komunikasi yang efektif, sikap positif peserta didik,

penguasaan penuh terhadap mata pelajaran, dan hasil belajar peserta didik yang baik. Penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang disebar kepada 124 peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Babelan. Berikut adalah deskriptif statistik dan skor indikator untuk variabel pembelajaran daring:

Tabel 4.3
Statistika Deskriptif Variabel Efektivitas Pembelajaran Daring

Deskripsi Statistik							
	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Efektivitas Pembelajaran Daring	124	30	54	5268	42.48	5.484	30.07

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2022)

Dari data analisis diatas diketahui total skor untuk variabel efektivitas pembelajaran daring sebesar 5268 dengan rata-rata sebesar 42.48. Dari hasil data analisis tersebut juga diketahui untuk nilai terendah sebesar 30 dan nilai tertinggi sebesar 54.

b. Statistika Deskriptif Variabel Motivasi Intrinsik (M)

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dan pengaruh pada variabel motivasi intrinsik pada peserta didik SMA Negeri 2 Babelan, maka peneliti akan mengukur variabel motivasi intrinsik dengan indikator-indikator yang terdiri dari adanya minat untuk belajar, adanya hasrat untuk mau belajar, adanya keinginan untuk berprestasi, dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang disebar kepada 124 peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Babelan. Berikut adalah deskriptif statistik dan skor indikator untuk variabel motivasi intrinsik:

Tabel 4.5
Statistika Deskriptif Variabel Motivasi Intrinsik

Deskripsi Statistik							
	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Motivasi Intrinsik	124	25	59	5584	45.03	6.86	47.12

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2022)

Dari data analisis diatas diketahui total skor untuk variabel motivasi intrinsik sebesar 5584 dengan rata-rata sebesar 45.03. Dari hasil data analisis tersebut juga diketahui untuk nilai terendah sebesar 25 dan nilai tertinggi sebesar 59.

c. Statistika Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar (Y)

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dan pengaruh pada variabel kemandirian belajar pada peserta didik SMA Negeri 2 Babelan, maka peneliti akan mengukur variabel kemandirian belajar dengan indikator-indikator yang terdiri dari ketidaktergantungan terhadap orang lain, memiliki sikap percaya diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki sikap inisiatif, dan kontrol diri. Penelitian ini dilakukan melalui

kuesioner yang disebar kepada 124 peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Babelan. Berikut adalah deskriptif statistik dan skor indikator untuk variabel kemandirian belajar:

Tabel 4.7
Statistika Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar

Deskripsi Statistik							
	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kemandirian Belajar	124	52	95	8696	70.13	7.50	56.32

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2022)

Dari data analisis diatas diketahui total skor untuk variabel kemandirian belajar sebesar 8696 dengan rata-rata sebesar 70.13. Dari hasil data analisis tersebut juga diketahui untuk nilai terendah sebesar 52 dan nilai tertinggi sebesar 95.

Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, rumus reliabilitas yang akan digunakan adalah dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Ghozali 2011). Hasil uji reliabilitas pada variabel Kemandirian Belajar (Y), Efektivitas Pembelajaran Daring (X), dan Motivasi Intrinsik (M) akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas
 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha yang disyaratkan	Keterangan
Y	0.791	0.6	RELIABEL
M	0.628	0.6	RELIABEL
X	0.609	0.6	RELIABEL

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2022)

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian dinyatakan reliabel. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *Alpha Cronbach* dari variabel kemandirian belajar sebesar 0.791, nilai *Alpha Cronbach* dari variabel efektivitas pembelajaran daring sebesar 0.609, dan nilai *Alpha Cronbach* dari variabel motivasi intrinsik sebesar 0.628 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan lulus uji reliabel.

Hasil Analisis Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikan (α) = 0.05 atau 5% untuk menguji residual dari data (Sugiyono 2015). Rumus tersebut dituliskan sebagai berikut:

- 1) Jika hasil uji normalitas > 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika hasil uji normalitas < 0.05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas untuk setiap variabel penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

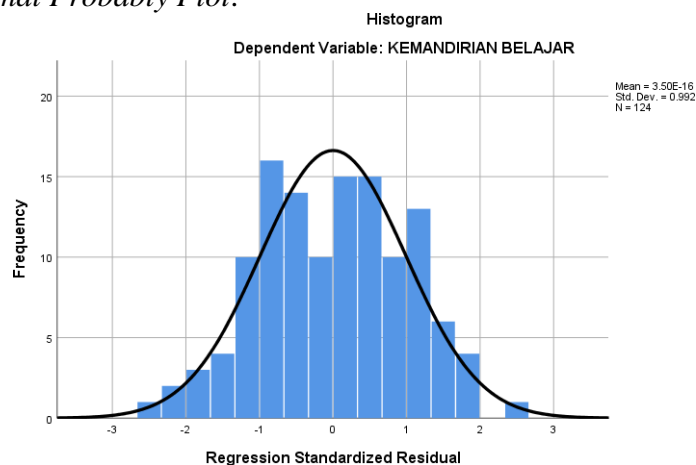
Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.48977243
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.040
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

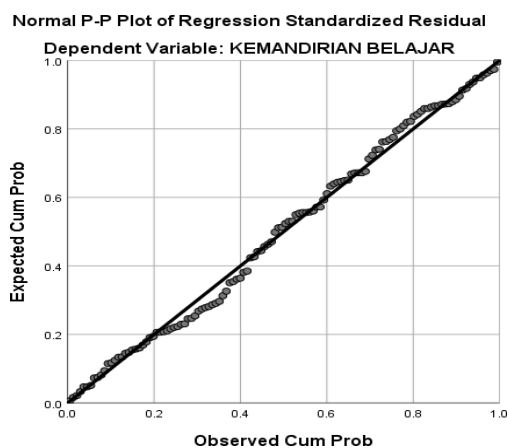
a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Melalui SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.20 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal. Begitu juga dengan hasil penelitian yang menggunakan uji histogram dan *Normal Probably Plot*.



Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas dengan Histogram
Sumber: Data diolah oleh peneliti Melalui SPSS (2022)



Gambar 4.4

Hasil Uji Normalitas dengan *Normal Probably Plot*
 Sumber: Data diolah oleh peneliti Melalui SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas terlihat bahwa histogram yang ditunjukkan membentuk gambar seperti lonceng dan titik-titik dalam *normal probably plot* sudah mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal dan telah lulus uji normalitas.

b. Uji Linearitas

a) Uji Linearitas Variabel Efektivitas Pembelajaran Daring (X) Terhadap Motivasi Intrinsik (M)

Tabel 4.14

Hasil Uji Linearitas Variabel Efektivitas Pembelajaran Daring (X) Terhadap Motivasi Intrinsik (M)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI INTRINSIK* EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING	Between Groups	(Combined)	24.184	22	1.099	1.040	.425
		Linearity	1.412	1	1.412	1.335	.251
		Deviation from Linearity	22.772	21	1.084	1.026	.440
	Within Groups		106.752	101	1.057		
	Total		130.935	123			

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Melalui SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji linearitas pada variabel efektivitas pembelajaran daring (X) terhadap motivasi intrinsik (M) diatas menunjukkan bahwa pada kolom *Sig. Deviation from Linearity* lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.440 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel efektivitas pembelajaran daring (X) terhadap motivasi intrinsik (M).

b) Uji Linearitas Variabel Motivasi Intrinsik (M) Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

Tabel 4.15
Hasil Uji Linearitas Variabel Efektivitas Motivasi Intrinsik (M) Terhadap Kemandirian Belajar(Y)

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMANDIRIAN BELAJAR * MOTIVASI INTRINSIK	Between (Combined) Groups	262.037	2	131.018	2.378	.097
	Linearity	241.806	1	241.806	4.389	.038
	Deviation from Linearity	20.230	1	20.230	.367	.546
	Within Groups	6665.899	121	55.090		
	Total	6927.935	123			

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Melalui SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji linearitas pada variabel motivasi intrinsik (M) terhadap kemandirian belajar (Y) diatas menunjukkan bahwa pada kolom *Sig. Deviation from Linearity* lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.546 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel motivasi intrinsik (M) terhadap kemandirian belajar (Y).

c) Uji Linearitas Variabel Efektivitas Pembelajaran Daring (X) Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

Dalam penelitian ini, uji linearitas antara variabel efektivitas pembelajaran daring (X) terhadap Kemandirian Belajar (Y) akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Linearitas Variabel Efektivitas Pembelajaran Daring (X) Terhadap Kemandirian Belajar (Y)

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMANDIRIAN BELAJAR * EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING	Between (Combined) Groups	2554.914	22	116.132	2.682	.000
	Linearity	1573.139	1	1573.139	36.333	.000
	Deviation from Linearity	981.776	21	46.751	1.080	.382
	Within Groups	4373.021	101	43.297		
	Total	6927.935	123			

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Melalui SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji linearitas pada variabel efektivitas pembelajaran daring (X) terhadap kemandirian belajar (Y) diatas menunjukkan bahwa pada kolom *Sig. Deviation from Linearity* lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.382 sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang linear antara variabel efektivitas pembelajaran daring (X) terhadap kemandirian belajar (Y).

c. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi yang digunakan apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent) (Ghozali 2012). Berikut adalah kriteria untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinearitas dalam suatu model regresi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tolerance value $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 = maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Tolerance value $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 = maka tidak terjadi multikolinearitas.

Dalam penelitian ini, hasil uji multikolinearitas akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					
Unstandardized		Standardized		Collinearity		Coefficients	
Coefficients		Coefficients		Std.		Statistics	
Model	B	Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	50.039	5.956	8.401	.000			
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING	.657	.108	.480	6.103	.000	1.000	1.000
MOTIVASI INTRINSIK	-.173	.086	-.159	-.046	2.018	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN BELAJAR

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Melalui SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel bebas yaitu pada variabel pembelajaran daring (X) dan motivasi intrinsik (M) mempunyai nilai output VIF yang menunjukkan nilai $1.000 < 10$ dan nilai *tolerance value* yaitu $1.00 > 0.10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

d. Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi adanya keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Park*. Kriteria uji *Park* menurut Ghozali dalam (Ghozali 2012) dalam model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 5\%$ (0,05) maka dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2) Jika nilai probabilitas < 5% (0,05) maka dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, hasil uji heteroskedastisitas akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

		Unstandardized	Std. Error	Standardized		
Model		Coefficients	Coefficients B	Std. Error	Beta	
t	Sig.					
1	(Constant)	2.555	1.890	1.352	.179	
	EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING	-.007	.034	-.019	-.213	.832
	MOTIVASI INTRINSIK	.009	.027	.030	.331	.741

a. Dependent Variable: Ln_RES2

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Melalui SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai residual antar variabel yaitu pada variabel pembelajaran daring (X) mempunyai nilai signifikansi 0.832 dan motivasi intrinsik (M) mempunyai nilai signifikansi 0.741. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai probabilitas setiap variabel bebas lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada nilai residual sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Analisis Jalur

Analisis Jalur Sub-Struktur Model I Uji Pengaruh Individual (Uji t)

Dalam penelitian ini, uji koefisien regresi secara parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dalam model regresi variabel X secara signifikan terhadap variabel Y, dimana salah satu variabel independen nya dikendalikan (dibuat tetap) (Sugiyono 2014:268).

Tabel IV.19
Hasil Uji Pengaruh Individual (Uji t) Model Pertama Coefficients^a

		Unstandardized	Std.	Standardized		
Model		Coefficients	Error	Coefficients	Beta	
t	Sig.					
1	(Constant)	43.894	4.853	9.045	.000	
	EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING	.027	.113	.021	.236	.814

a. Dependent Variable: MOTIVASI INTRINSIK

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Melalui SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas model regresi untuk motivasi intrinsik atas efektivitas pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

$$M = 43.894 + 0.021 X$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa nilai konstan a sebesar 43.894 yang mengandung arti nilai konstan a variabel motivasi intrinsik sebesar 43.894 dengan arah koefisien regresi yang positif atau berbanding lurus. Hal itu menunjukkan bahwa variabel efektivitas pembelajaran daring akan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi intrinsik.

Dalam penelitian ini, t-tabel yang digunakan yaitu dengan taraf kesalahan yaitu 5% diperoleh sebesar 1.98 dan diperoleh hasil t-hitung yang memiliki nilai sebesar 0.23. Hal ini menunjukkan bahwa nilai T-hitung < T-tabel atau 0.23 < 1.98. Pada tabel diatas menunjukkan nilai *p-value* hasil uji-t pada variabel efektivitas pembelajaran daring sebesar 0.814. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa nilai *p-value* lebih besar dari 0.05 (0.814 > 0.05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara efektivitas pembelajaran daring terhadap motivasi intrinsik.

Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji f)

Untuk membuktikan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen maka dilakukan uji F statistik. Dalam penelitian ini, hasil uji secara bersama-sama (uji F) model pertama akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.20
Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.653	1	2.653	.056	.814 ^b
Residual	5793.218	122	47.485		
Total	5795.871	123			

a. Dependent Variable: MOTIVASI INTRINSIK

b. Predictors: (Constant), EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Melalui SPSS (2022)

Dalam penelitian ini, f-tabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan taraf kesalahan yaitu 5% diperoleh sebesar 3.92 dan diperoleh hasil f-hitung yang memiliki nilai sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai f-hitung < F-tabel atau 0.05 < 3.92. Pada tabel diatas menunjukkan nilai *p-value* hasil uji-f pada variabel efektivitas pembelajaran daring sebesar 0.814. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa nilai *p-value* lebih besar dari 0.05 (0.814 > 0.05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara efektivitas pembelajaran daring terhadap motivasi intrinsik secara simultan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh efektivitas pembelajaran daring terhadap motivasi intrinsik peserta didik SMA Negeri 2 Babelan maka digunakan koefisien determinasi (*adjusted R square*). Hasil koefisien determinasi ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.21 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 ^a	.485	.481	.33973

a. Predictors: (Constant), EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING
 b. Dependent Variable: MOTIVASI INTRINSIK

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Melalui SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas maka diketahui besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 0.485. Hasil tersebut menandakan bahwa 48,5% besarnya motivasi intrinsik pada peserta didik SMA Negeri 2 Babelan dipengaruhi oleh efektivitas pembelajaran daring. Sedangkan sisanya yaitu 51.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian ini.

Analisis Jalur Sub-Struktur Model II

Uji Pengaruh Individual (Uji t)

Dalam penelitian ini, uji koefisien regresi secara parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dalam model regresi variabel X secara signifikan terhadap variabel Y, dimana salah satu variabel independen nya dikendalikan (dibuat tetap) (Sugiyono 2014:268).

**Tabel 4.22
 Hasil Uji Pengaruh Individual (Uji t) Model Kedua**

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	50.039	5.956		8.401	.000
	EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING	.657	.108	.480	6.103	.000
	MOTIVASI INTRINSIK	-.173	.086	-.159	-2.018	.046

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN BELAJAR

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Melalui SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas model regresi untuk kemandirian atas efektivitas pembelajaran daring dan motivasi intrinsik adalah sebagai berikut:

$$Y = 50.039 + 0.480 X + (-0.159) M$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa nilai konstan a sebesar 50.039 yang mengandung arti nilai konstan a variabel kemandirian belajar sebesar 50.039 dengan arah koefisien regresi yang positif atau berbanding lurus efektivitas pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar sedangkan variabel motivasi intrinsik memiliki arah koefisien regresi yang negatif atau berbanding terbalik terhadap kemandirian belajar. Hal itu menunjukkan bahwa variabel efektivitas pembelajaran daring akan memberikan pengaruh

positif terhadap kemandirian belajar sedangkan variabel motivasi intrinsik memberikan pengaruh negatif terhadap kemandirian belajar.

Dalam penelitian ini, t-tabel yang digunakan yaitu dengan taraf kesalahan yaitu 5% untuk pengaruh signifikan antara motivasi intrinsik terhadap kemandirian belajar sebesar 1.98 dan diperoleh hasil t-hitung yang memiliki nilai sebesar 2.0. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel atau $2.0 > 1.98$. Pada tabel diatas menunjukkan nilai *p-value* hasil uji-t pada variabel motivasi intrinsik sebesar 0.046. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari 0.05 ($0.046 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara motivasi intrinsik terhadap kemandirian belajar. Selanjutnya, t-tabel yang digunakan yaitu dengataraf kesalahan yaitu 5% untuk pengaruh efektivitas pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar sebesar 1.98 dan diperoleh hasil t-hitung yang memiliki nilai sebesar 6.1. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel atau $6.1 > 1.98$. Pada tabel diatas menunjukkan nilai *p-value* hasil uji-t pada variabel efektivitas pembelajaran daring sebesar 0.000. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efektivitas pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar.

Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji f)

Untuk membuktikan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen maka dilakukan uji F statistik. Dalam penelitian ini, hasil uji secara bersama-sama (uji F) model pertama akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.23
Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1747.527	2	873.763	20.409	.000 ^b
	Residual	5180.409	121	42.813		
	Total	6927.935	123			

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN BELAJAR

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI INTRINSIK, EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Melalui SPSS (2022)

Dalam penelitian ini, f-tabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan taraf kesalahan yaitu 5% diperoleh sebesar 3.07 dan diperoleh hasil f-hitung yang memiliki nilai sebesar 20.4. Hal ini menunjukkan bahwa nilai f-hitung > f-tabel atau $20.4 > 3.07$. Pada tabel diatas menunjukkan nilai *p-value* lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efektivitas pembelajaran daring dan motivasi intrinsik terhadap kemandirian belajar secara simultan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh efektivitas pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar peserta didik SMA Negeri 2 Babelan maka digunakan koefisien determinasi (*adjusted R square*). Hasil koefisien determinasi ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.24 Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 ^a	.833	.830	1.6381 4

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI INTRINSIK, EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN BELAJAR

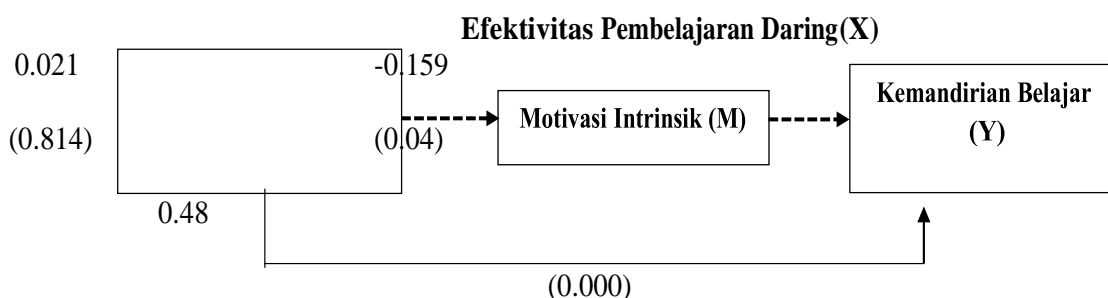
Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Melalui SPSS (2022)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas maka diketahui besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 0.833. hasil tersebut menandakan bahwa 83.3% besarnya kemandirian belajar pada peserta didik SMA Negeri 2 Babelan dipengaruhi oleh variabel bebas yang terdiri dari efektivitas pembelajaran daring dan motivasi intrinsik. Sedangkan sisanya yaitu 16.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian ini.

Analisis Pengaruh Total

Dalam penelitian ini, penelitian akan menggunakan analisis statistik yaitu analisa jalur (*path analysis*). Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel intervening. Model analisis jalur (*path analysis*) menurut (Kuncoro & Riduwan 2014:2) bahwa model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

Sebelum menggunakan analisis jalur, terlebih dahulu harus menyusun model hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Diagram jalur yang digunakan akan menyesuaikan dengan teori yang akan digunakan dalam penelitian dimana dalam penelitian ini akan ada variabel bebas yaitu efektivitas pembelajaran daring (X), variabel mediasi yaitu motivasi intrinsik (M), dan variabel terikat yaitu kemandirian belajar (Y). Berdasarkan model-model jalur diatas, maka secara keseluruhan disusun model lintasan pengaruh antar variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 4.4

Hasil Analisis Jalur (Path Analysis) antara X, M dan Y

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2022)

Berdasarkan gambar diatas maka dapat dijelaskan antara pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel efektivitas pembelajaran daring (X) terhadap kemandirian belajar (Y) yang dimediasi motivasi intrinsik (M) yaitu sebagai berikut:

Pengaruh efektivitas pembelajaran daring (X) terhadap kemandirian belajar (Y) yang dimediasi motivasi intrinsik (M)

- Pengaruh langsung efektivitas pembelajaran daring (X) terhadap kemandirian belajar (Y) sebesar 0.48 atau sebesar 48%.
- Pengaruh tidak langsung efektivitas pembelajaran daring (X) terhadap kemandirian belajar (Y) adalah sebesar $0.021 \times (-0.159) = -0.0033$ atau sebesar 0.33%.
- Pengaruh total efektivitas pembelajaran daring (X) terhadap kemandirian belajar (Y) yang dimediasi motivasi intrinsik (M) adalah $0.48 + 0.0033 = -0.4833$ atau sebesar 48.33%.

Berdasarkan uji analisis jalur diatas maka hasil pengaruh langsung dan tidak langsung dari efektivitas pembelajaran daring (X) terhadap kemandirian belajar (Y) yang dimediasi motivasi intrinsik (M) diperoleh bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung ($-0.0033 < 0.48$) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung efektivitas pembelajaran daring yang dimediasi oleh motivasi intrinsik tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar.

Hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.25
Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi

Variabel Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
X > M	0.021	
M > Y	(-0.159)	
X > Y	0.48	
X > M > Y	0.021	-0.0033
		-
		0.483
		3

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2022)

Uji Sobel

Dalam penelitian ini, uji yang akan digunakan untuk menghitung nilai dari signifikansi variabel pengaruh mediasi dengan menggunakan Uji Sobel. Uji Sobel digunakan untuk melihat nilai dari variabel mediasi yang berdistribusi normal (Ghozali 2018:251). Pada penelitian ini, variabel mediasi yang akan digunakan adalah motivasi intrinsik.

Maka itu, rumus yang digunakan dalam uji sobel dalam penelitian ini adalah menggunakan teori dari (Ghozali 2018:251) yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Keterangan:

Sa : 0.113
 Sb : 0.086
 a : 0.27
 b : 0.17

Hasil uji sobel untuk melihat nilai dari signifikansi variabel pengaruh mediasi dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

$$\begin{aligned} Sab &= \sqrt{(0.17)^2(0.113)^2 + (0.17)^2(0.086)^2 + (0.113)^2(0.0086)^2} \\ Sab &= (0.0289)(0.012) + (0.0289)(0.007) + (0.012)(0.007) \\ Sab &= 0.0003 + 0.0002 + 0.0008 \\ Sab &= 0.0013 \\ Sab &= 0.03 \end{aligned}$$

Untuk menghitung t statistik pengaruh mediasi adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab} = \frac{0.27 \times 0.17}{0.03} = \frac{0.04}{0.03} = 1.53$$

0.03
 0.03

Berdasarkan hasil perhitungan uji sobel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Sab lebih kecil dari 1.96 yaitu sebesar 1.53 sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik tidak mampu memediasi pengaruh efektivitas pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar (H_0 diterima dan H_4 ditolak).

Berikut adalah rekapitulasi data hasil pengujian data untuk hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26 Rekapitulasi Hasil Pengujian Data

Hipotesis	Hasil Uji
H ₁ Terdapat pengaruh yang signifikan efektivitas pembelajaran daring (X) terhadap motivasi intrinsik (M) secara parsial dan simultan.	Nihil
H ₂ Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi intrinsik (M) terhadap kemandirian belajar (Y) secara parsial dan simultan.	Diterima
H ₃ Terdapat pengaruh yang signifikan efektivitas pembelajaran daring (X) terhadap kemandirian belajar (Y) secara parsial dan simultan.	Diterima
H ₄ Terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas pembelajaran daring (X) terhadap kemandirian belajar (Y) yang dimediasi motivasi intrinsik (M).	Nihil

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2022)

Nihil

Diterima

Diterima

Nihil

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar yang Dimediasi Motivasi Intrinsik Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Babelan” dapat ditarik kesimpulan dari adanya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama pada uji pengaruh efektivitas pembelajaran daring terhadap motivasi intrinsik menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0.23. nilai tersebut < t tabel sebesar 1.98. Nilai sig dalam penelitian ini sebesar 0.814 > 0.05 (nilai signifikansi). Hasil tersebut berarti bahwa efektivitas pembelajaran daring tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi intrinsik peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Babelan.
2. Hasil uji hipotesis kedua pada uji pengaruh motivasi intrinsik terhadap kemandirian belajar menunjukkan nilai t-hitung sebesar -2.01. nilai tersebut > t tabel sebesar 1.98. Nilai sig dalam penelitian ini sebesar 0.046 < 0.05 (nilai signifikansi). Hasil tersebut berarti bahwa motivasi intrinsik memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Babelan.
3. Hasil uji hipotesis ketiga pada uji pengaruh efektivitas pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar menunjukkan nilai t-hitung sebesar 6,1. nilai tersebut > t tabel sebesar 1.98. Nilai sig dalam penelitian ini sebesar 0.00 < 0.05 (nilai signifikansi). Hasil tersebut berarti bahwa efektivitas pembelajaran daring memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 2 Babelan.
4. Hasil uji hipotesis keempat pada uji langsung dan tidak langsung menunjukkan nilai pengaruh langsung sebesar 0.48 dan nilai pengaruh tidak langsung adalah -0.0033. Maka nilai pengaruh tidak langsung < pengaruh langsung sehingga efektivitas pembelajaran

daring melalui motivasi intrinsik sebagai variabel mediasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar.

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan oleh peneliti diatas maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi lebih lanjut untuk instansi terkait yaitu untuk sekolah SMA Negeri 2 Babelan. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

Bagi Sekolah dan Guru

1. Diharapkan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya di SMA Negeri 2 Babelan memperhatikan perkembangan belajar peserta didik karena hal tersebut perlu diperhatikan lebih lanjut agar mengetahui perkembangan belajar peserta didik lebih lanjut.
2. Guru SMA Negeri 2 Babelan diharapkan memberikan beberapa masukan dan menjaga motivasi intrinsik belajar peserta didik agar peserta didik senantiasa memiliki semangat belajar dan termotivasi untuk lebih mandiri dalam belajar walaupun harus dilaksanakan secara jarak jauh melalui media daring.
3. Diharapkan bagi peserta didik dan guru di SMA Negeri 2 Babelan membangun kerjasama yang baik dan membangun budaya belajar yang sehat agar peserta didik tetap dapat mengembangkan bakat dan minatnya sehingga menjadi peserta didik yang bertanggung jawab, berakal budi, dan berprestasi walaupun kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan media daring.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Keterbatasan hasil uji maupun kajian teoritik yang dipaparkan oleh peneliti kiranya dapat diperbaiki dan dikembangkan dengan baik bagi penelitian selanjutnya. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan akan ada yang memperluas sample dan populasi penelitian menjadi yang lebih luas sehingga akan terjadi suatu hubungan yang positif dan signifikan diantara variabel dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Akhtar, Shafqat Naeem, Muhammad Iqbal, & Ijaz Ahmed Tatlah. 2017. "Relationship between Intrinsic Motivation and Students' Academic Achievement: A Secondary Level Evidence." *Bulletin of Education and Research* 39(2):19–29.
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Pertama. edited by R. N. Brilliant. Purwokerto: Pena Persada.
- Badaruddin, Achmad. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Abe Kreatifindo.
- Cleopatra, Maria. 2015. "PENGARUH GAYA HIDUP DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA." *Jurnal Formatif* 5(2):168–81.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Kelima. edited by A. Tejokusumo. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, Kana, & Endang Listyani. 2010. "Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 14(1). doi: 10.21831/pep.v14i1.1977.
- Kuncoro, E., & Ahmad Riduwan. 2014. *Cara Menggunakan Dan Memakai Path Analysis*

- (*Analisis Jalur*). keenam. Bandung: Alfabeta.
- Martyasari, Ratri, Hary Suswanto, & Sukarnati. 2016. "Kontribusi Kreativitas Dan Motivasi Intrinsik Terhadap Penguasaan Kompetensi SMK." *Jurnal Pendidikan* 1(7):1383–90. doi: <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i7.6581>.
- Nasution, Khalilah. 2016. "Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pai." *Jurnal Darul 'Ilmi* 04(01):116–28.
- Oktiani, Ifni. 2017. "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik." *JURNAL KEPENDIDIKAN* 5(2):216–32. doi: <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.
- Al Othman, Fadel H. M., & Khaled M. Shuqair. 2013. "The Impact of Motivation on English Language Learning in the Gulf States." *International Journal of Higher Education* 2(4):11–15. doi: 10.5430/ijhe.v2n4p123.
- Ryan, Richard M., & Edward L. Deci. 2020. "Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions." *Contemporary Educational Psychology* 61(xxxx):101860. doi: 10.1016/j.cedpsych.2020.101860.
- Sadikin, Ali, & Afreni Hamidah. 2020. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *Biodik* 6(2):109–19. doi: 10.22437/bio.v6i2.9759.
- Septianti, Dian, & Melia Frastuti. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridnanti Palembang." *JURNAL ILMIAH EKONOMI GLOBAL MASA KINI* 10(02):130–38.
- Suciati, Wiwik. 2016. *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar*. Bandung: Rasi Terbit.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Kedua. edited by Setiyawami. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*. Dua Puluh. edited by Sugiyono. Bandung: Alfabeta.
- Suid, Alfiati Syafrina, & Tursinawati. 2017. "ANALISIS KEMANDIRIAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS III SD NEGERI 1 BANDA ACEH." *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)* 1(5):70–81.
- Umama, Hany Azza. 2021. "Efektifitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19, Dampaknya Terhadap Kemandirian Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Serang Raya Banten Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Serang Raya Banten Abstract Abstrak PENDAHULUAN Pada Awa." XIV(September).
- Wiryaniti, Ni Made. 2017. "PENGARUH SUPERVISI DAN MOTIVASI INTRINSIK TERHADAP KREATIVITAS GURU SD SWASTA KATOLIK DI JAKARTA TIMUR." *Manajemen Pendidikan* 8(2):150–61. doi: <https://doi.org/10.21009/jmp.08114>.
- Yasdar, M., & Mulyadi. 2018. "PENERAPAN TEKNIK REGULASI DIRI (SELF REGULATION) UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING STKIP MUHAMMADIYAH ENREKANG." *Jurnal Pendidikan* 2(2):50–60.